

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak terlepas dari adanya guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru adalah komponen yang paling berperan terhadap terciptanya proses pembelajaran dan hasil yang berkualitas. Seorang guru memegang peran utama dalam dunia pendidikan, khususnya yang diselenggarakan di sekolah. Menurut Dewi Safitri (2019 : 5) “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi kepada peserta didik”.²

Sebagai seorang pendidik, guru menjadi contoh serta panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal, harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi utama yang harus melekat pada tenaga pendidik adalah nilai-nilai keamanahan, keteladanan serta mampu berfikir dan bertindak tegas.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik di bidang studi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kedudukan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter inilah dibutuhkan seorang pendidik yang profesional. Guru profesional merupakan orang yang

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5.

memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³

Di era sekarang ini banyak terjadi masalah kemerosotan moral pada generasi muda. Yang indikasinya meliputi tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tindak kriminal dan berbagai macam perilaku kurang terpuji lainnya. Disisi lain juga tidak sedikit generasi muda yang gagal dalam menampilkan akhlak terpuji sesuai harapan guru dan orang tua. Seperti kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.

Hal tersebut dikarenakan tingkat keberhasilan mengenai apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum maksimal untuk membentuk manusia yang berkarakter. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membentuk karakter siswa, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk karakter siswanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik guna membentuk watak, kecakapan, kemampuan dan mengembangkan potensi mereka menjadi

³ Asrori Rusman, *Classroom Action Research (Pengembangan Kompetensi Guru)*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2020), hal. 42.

manusia yang memiliki karakter yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepribadian mulia dalam kehidupannya.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses pembentukan manusia yang seutuhnya, baik dari segi jasmani maupun rohani. Maka menjadi penting pendidikan agama Islam dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Karena, pendidikan Islam diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Pendidikan agama Islam di lembaga sekolah merupakan sarana dalam pengembangan kepribadian manusia untuk dapat menjadi manusia yang mampu bersanding dengan manusia lainnya dalam bingkai moralitas yang baik.⁵

Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.

Kebutuhan akan guru yang profesional merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu, agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik

⁴ Nasrullah, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Salam*, Vol. 18, No. 1, 2015, hal. 69.

⁵ *Ibid*, hal. 70.

sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Guru yang kompeten dapat mengajar siswa didiknya secara efektif. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Untuk itu guru harus memahami dan mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dalam memberikan pengaruh positif pada peserta didik. Lebih khusus guru pendidikan agama Islam, harus bisa memahami makna dan tujuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik tidak luput dari peran serta guru sebagai pendidik profesional.⁶

Dalam mendidik siswa, guru PAI tidak hanya mendidik dalam bentuk materi saja akan tetapi pengajaran dan bimbingan dalam bentuk pengaplikasian kehidupan sehari-hari. Disinilah peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam membangun karakter Islami peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Dengan demikian demi terwujudnya tujuan pendidikan karakter, maka guru PAI sebagai garda terdepan harus berperan aktif dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dimanapun dan kapanpun, baik itu di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan deskripsi tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek”**. Karena di MAN 1

⁶ Idhar, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik”, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 315.

Trenggalek guru mempunyai peran sebagai guru PAI yang baik. Seperti halnya guru memberikan contoh atau suri tauladan kepada siswa tentang apa yang diajarkan di lingkungan sekolah. Dengan demikian guru PAI harus mempunyai usaha untuk menanamkan karakter Islami kepada siswa agar kedepannya menjadi siswa yang mempunyai karakter yang baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang telah diidentifikasi antara lain :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter ramah dan santun peserta didik di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan karakter ramah dan santun peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmiah terutama yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan karakter Islami peserta didik di sekolah yang diteliti yaitu MAN 1 Trenggalek.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain yaitu :

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menanamkan karakter Islami kepada peserta didik.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk menjadi yang lebih baik yang sesuai dengan karakter Islami.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru PAI dalam menanamkan karakter Islami kepada peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah yang bersangkutan, dalam rangka menanamkan karakter Islami peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, serta untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek”, penegasan istilah dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.⁷ Seorang guru PAI bertugas mengajar dan mendidik yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan peserta didiknya ke arah kedewasaan baik jasmani dan rohani.⁸

b. Karakter Islami

Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami

⁷ M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 225.

⁸ Nasrullah, “Pembentukan Karakter Siswa...”, hal. 72.

sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.⁹

2. Secara Operasional

Peran guru PAI yang dimaksud adalah guru yang mampu membimbing, menuntun, memberi tauladan, serta membantu peserta didik ke arah kedewasaan yang lebih baik sesuai dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Guru PAI yang profesional juga harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik, serta mengevaluasi hasil pembelajaran agar tujuan pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter Islami peserta didik dapat tercapai.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang konteks penelitian yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek”, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

⁹ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2014), hal. 5.

BAB II : Kajian Pustaka, mencakup dari permasalahan yang terkait dengan penelitian tentang peran guru PAI dalam menanamkan karakter Islami, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, mendeskripsi hasil penelitian (deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data)

BAB V : Pembahasan, dalam pembahasan ini dijelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari; daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.